

PENGARUH KONDISI KEUANGAN, RASIO KEUANGAN, DEBT DEFAULT, KUALITAS AUDIT DAN OPINI AUDIT TAHUN SEBELUMNYA TERHADAP OPINI AUDIT GOING CONCERN

EFFECT OF FINANCIAL CONDITION, FINANCIAL RATIO, DEBT DEFAULT, AUDIT QUALITY AND AUDIT OPINION ON THE PREVIOUS YEAR TOWARD GOING CONCERN AUDIT OPINION

¹Poppy Indriani, ²Rolia Wahasusmiah

*^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Bina Darma Palembang
email : ¹poppi_ucat@yahoo.com; ²rolia.wahasusmiah@binadarma.ac.id*

Abstract. *This research is aimed to attest empirically the influence of financial condition, financial ratios, debt default, audit quality and previous year's audit opinion against going concern audit opinion companies registered on the Stock Exchange Indonesia (IDX) in 2010-2012. The data used in this research is secondary data types, such as the annual financial statements of the company. In this research, the researchers used purposive sampling method that obtains a total sample of 60 samples contained a manufacturing company on the Stock Exchange in 2010-2012. The method of analysis used by researchers in the form of logistic regression analysis. These results indicate that the debt default and the previous year's audit opinion showed a significant effect on the going-concern audit opinion while the financial condition, financial ratios and quality audits showed no significant effect on the going-concern audit opinion.*

Keywords: *Going Concern Audit Opinion, Financial Condition, Financial Ratios, Debt Default, Audit Quality, Previous Year's Audit Opinio*

Abstrak. *Penelitian ini bertujuan untuk membuktikan secara empiris pengaruh kondisi keuangan, rasio keuangan, debt default, kualitas audit dan opini audit tahun sebelumnya terhadap going concern opini audit perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010-2012. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis data sekunder, seperti laporan keuangan tahunan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode purposive sampling yang memperoleh sampel sebanyak 60 sampel yang terdapat pada perusahaan manufaktur di Bursa Efek pada tahun 2010-2012. Metode analisis yang digunakan oleh peneliti berupa analisis regresi logistik. Hasil ini menunjukkan bahwa default hutang dan opini audit tahun sebelumnya menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit going concern, sedangkan kondisi keuangan, rasio keuangan dan kualitas audit tidak berpengaruh signifikan terhadap opini audit going concern.*

Kata Kunci: *Opini Audit, Kondisi Keuangan, Rasio Keuangan, Default Utang, AuditQuality, Opini Audit Tahun Sebelumnya*

1. Pendahuluan

Keberadaan entitas bisnis telah banyak diwarnai oleh kasus hukum yang melibatkan manipulasi akuntansi yang bersangkutan dengan audit. Peristiwa ini pernah terjadi pada beberapa perusahaan besar di Amerika, seperti Enron dan WorldCom. Kasus seperti ini

melibatkan banyak pihak dan berdampak cukup luas. Bangkrutnya perusahaan energi Enron merupakan salah satu contoh terjadinya kegagalan bisnis di Amerika. Enron merupakan salah satu perusahaan yang terbesar dalam bidang listrik, gas alam, komunikasi dan kertas di Amerika.

Pada kasus ini melibatkan banyak pihak yang berdampak cukup luas, karena adanya penipuan akuntansi sistematis, terlembaga dan direncanakan secara kreatif yang dilakukan oleh pihak manajemen dan auditor eksternal. Tucker et al., (2003) menemukan bahwa dari 228 perusahaan publik yang mengalami kebangkrutan, Enron dan 95 perusahaan lainnya menerima opini wajar tanpa pengecualian pada tahun sebelum terjadinya kebangkrutan. Hasilnya, kesalahan pemberian opini yang dikeluarkan auditor tersebut membuat salah satu Kantor Akuntan Publik (big-5) yaitu Arthur Andersen terlibat dan berhenti beroperasi.

Selain itu kasus skandal akuntansi juga terdapat di Indonesia dan juga bukanlah `hal yang baru. Salah satu kasus yang ramai diberitakan adalah keterlibatan 10 KAP di Indonesia dalam praktik kecurangan keuangan. KAP-KAP tersebut ditunjuk untuk mengaudit 37 bank sebelum terjadinya krisis keuangan pada tahun 1997. Hasil audit mengungkapkan bahwa laporan keuangan bank-bank tersebut sehat. Saat krisis menerpa Indonesia, Bank-bank tersebut kolaps karena kinerja keuangannya sangat buruk.

Ternyata baru terungkap dalam investigasi yang dilakukan pemerintah bahwa KAP-KAP tersebut terlibat dalam praktik kecurangan akuntansi. 10 KAP yang dituduh melakukan praktik kecurangan akuntansi adalah Hans Tuankotta and Mustoofa (Deloitte Touche Tohmatsu's affiliate) Johan Malonda and Partners (NEXIA International's affiliate), Hendrawinata and Partners (Grant Thornton International's affiliate), Prasetyo Utomo and Partners (Arthur Andersen's affiliate), RB Tanubrata and Partners, Salaki and Salaki, Andi Iskandar and Partners, Hadi Sutanto (menyatakan tidak bersalah), S. Darmawan and Partners, Robert Yogi and Partners. Pemerintah pada waktu itu hanya melakukan teguran tetapi tidak ada sanksi. Satu-satunya badan yang berhak untuk menjatuhkan sanksi adalah BP2ap (Badan Peradilan Profesi Akuntan Publik) yaitu lembaga non pemerintah yang dibentuk oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI). Setelah melalui investigasi BP2AP menjatuhkan sanksi terhadap KAP-KAP tersebut, akan tetapi sanksi yang dijatuhkan terlalu ringan yaitu BP2AP hanya melarang 3 KAP tersebut melakukan audit terhadap klien dari bank-bank, sementara 7 KAP yang lain bebas (suryana,2002).

Menurut Elder (2011 : 4) Auditing adalah pengumpulan dan evaluasi bukti tentang informasi untuk menentukan dan melaporkan tingkat kesesuaian antara informasi itu dan kriteria yang telah ditetapkan. Auditing harus dilakukan oleh orang yang kompeten dan independen. Menurut Arens dan Loebbecke (2013), auditing sebagai suatu proses pengumpulan dan pengevaluasian bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu entitas ekonomi yang dilakukan seorang yang kompeten dan independen untuk dapat menentukan dan melaporkan kesesuaian informasi dengan kriteria-kriteria yang telah ditetapkan. Auditing seharusnya dilakukan oleh seorang yang independen dan kompeten.

Menurut Sukrisno (2000), Opini audit adalah opini yang dikeluarkan oleh auditor setelah audit atas laporan keuangan. Dalam melakukan penugasan umum, auditor ditugasi memberikan opini atas laporan keuangan perusahaan. Opini audit

tersebut dinyatakan dalam paragraf pendapat dalam laporan audit. Terdapat berbagai tipe pendapat auditor (SPAP, 2011) yaitu:

1. Pendapat wajar tanpa pengecualian (*Unqualified Opinion*).
Dengan pendapat wajar tanpa pengecualian, auditor menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia.
2. Pendapat wajar dengan bahasa penjelas yang ditambahkan (*Unqualified Opinion With Explanatory Language*).
Dalam keadaan tertentu, auditor menambahkan suatu paragraf penjelas (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan audit, meskipun tidak mempengaruhi pendapat wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangan audit.
3. Pendapat Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*).
Pendapat wajar dengan pengecualian diberikan apabila *auditee* menyajikan secara wajar laporan keuangan, dalam semua hal yang material sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia, kecuali untuk dampak hal-hal yang dikecualikan.
4. Pendapat tidak Wajar (*Adverse Opinion*).
Pendapat tidak wajar diberikan oleh auditor apabila laporan keuangan *auditee* tidak menyajikan secara wajar laporan keuangan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum.
5. Tidak memberikan pendapat (*Disclaimer of Opinion*).
Auditor menyatakan tidak memberikan pendapat jika ia tidak melaksanakan audit yang berlingkup memadai untuk memungkinkan auditor memberikan pendapat atas laporan keuangan. Pendapat ini juga diberikan apabila ia dalam kondisi tidak independen dalam hubungannya dengan *klien*.

Going concern adalah kelangsungan hidup suatu badan usaha. Ketika suatu entitas bisnis dinyatakan *going concern*, artinya entitas tersebut dinyatakan mampu untuk mempertahankan kelangsungan usahanya dalam jangka waktu yang panjang, tidak mengalami likuidasi dalam waktu yang pendek (Setyarno,dkk., 2006).

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini penulis memakai data laporan keuangan audit perusahaan yang masuk dalam Bursa Efek Indonesia yang tergolong kedalam jenis perusahaan seluruh sektor manufaktur. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa laporan keuangan audit selama tahun 2010-2012. Waktu penelitian selama 5 bulan yaitu bulan Januari sampai dengan Mei 2013. Penelitian diperoleh dengan mengakses dan mengunduh situs resmi Bursa Efek Indonesia melalui website www.idx.co.id.

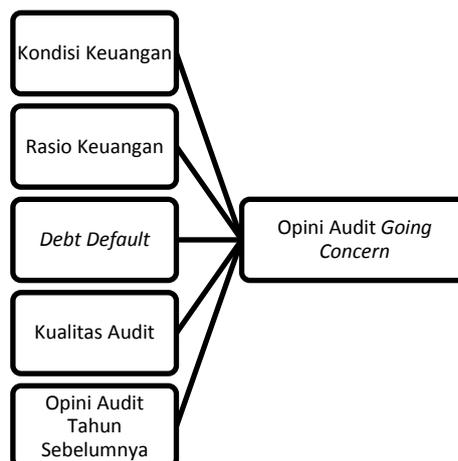
Populasi penelitian ini adalah 130 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Perusahaan yang menjadi sampel dipilih dengan menggunakan metode purposive sampling. Sehingga sampel yang digunakan dalam penelitian ini sebanyak 20 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2010 sampai dengan tahun 2012.

Pemilihan sample penelitian didasarkan pada metode purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sample dengan pertimbangan atau kriteria tertentu (Sugianto, 2007:78).

Adapun kriteria-kriteria yang digunakan peneliti dalam penentuan sampel adalah:

1. Perusahaan yang terdaftar secara berturut-turut selama periode pengamatan yaitu 2010 - 2012.
2. Audetee sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebelum 1 Januari 2010 karena tahun pengamatan adalah 2010 - 2012 dan tidak sedang berada pada proses *delisting* pada periode tersebut.
3. Perusahaan menerbitkan laporan keuangannya dalam mata uang rupiah untuk periode yang berakhir pada 31 desember dan telah diaudit oleh auditor independen dari tahun 2010 – 2012.
4. Menerbitkan laporan auditor independen tahun sebelumnya (2010- 2012).
5. Mengalami laba bersih setelah pajak yang bernilai negatif sekurang kurangnya satu periode laporan keuangan selama periode pengamatan. Hal ini dikarenakan auditor hampir tidak pernah mengeluarkan opini audit *going concern* pada perusahaan yang memiliki laba bersih setelah pajak yang positif (McKeown, dkk 1991 dikutip Yuli Yanti 2013).

Penelitian ini menganalisis pengaruh kondisi keuangan, rasio keuangan, *debt default*, kualitas audit, dan opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*. Untuk memudahkan dalam melakukan penelitian, dibuat suatu kerangka kerja teoritis yang akan menjadi arahan dalam melakukan pengumpulan dan pengolahan data serta analisisnya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh kondisi keuangan perusahaan terhadap opini *going concern*.

Carcello dan Neal (2000) dalam setyarno dkk. (2006) menyatakan bahwa semakin buruk kondisi keuangan perusahaan maka semakin besar probabilitas perusahaan menerima opini *going concern*. Semakin memburuk atau terganggunya kondisi keuangan perusahaan mencerminkan perusahaan mengalami kesulitan keuangan sehingga kemungkinan besar menerima opini *going concern*.

H_1 : kondisi keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh rasio keuangan perusahaan terhadap opini *going concern*.

Yulis kurnia (2009) meneliti tentang pemberian opini *going concern* dengan menggunakan rasio keuangan profitabilitas dan *leverage*. Hasil penelitian tersebut memperkuat penelitian sebelumnya, yaitu variabel profitabilitas berpengaruh signifikan sedangkan *leverage* tidak.

H_2 : rasio keuangan perusahaan berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh *debt default* terhadap opini audit *going concern*.

Candra saputra (2011) yang menemukan bukti bahwa *debt default* suatu entitas berpengaruh positif terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

H_3 : *debt default* berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh kualitas audit terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Besarnya reputasi kantor akuntan publik (kap) menunjukkan bahwa kualitas auditor yang lebih bagus akan tetapi akan memiliki kemungkinan sama dengan kap skala kecil termasuk dalam mengungkapkan masalah *going concern*.

H_4 : kualitas audit berpengaruh negatif terhadap opini audit *going concern*

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya terhadap opini audit *going concern*.

Opini audit tahun sebelumnya akan menjadi faktor pertimbangan penting auditor untuk mengeluarkan kembali opini audit tahun berikutnya. Mutchler (1984) melakukan wawancara dengan praktisi auditor yang menyatakan bahwa perusahaan yang menerima opini audit *going concern* pada tahun sebelumnya lebih cenderung untuk menerima opini yang sama pada tahun berjalan.

H_5 : opini audit tahun sebelumnya berpengaruh positif terhadap opini audit *going concern*

3. Hasil dan Pembahasan

Statistik inferensial

Menilai keseluruhan model (overall model fit)

Nilai -2LL awal adalah sebesar 54,067 dan setelah dimasukan kedelapan variabel independen, maka nilai -2LL mengalami perubahan, menjadi 26,647. Penurunan nilai -2LL ini menunjukkan model regresi yang baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data.

Menilai kelayakan model regresi

Tabel 1
Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	4.191	8	.839

Nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodnesssof Fit Test* adalah 4,191 dengan nilai probabilitas signifikansi 0,839 yang nilainya jauh di atas 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya.

Koefisien determinasi (*Nagelkerke R Square*)**Tabel 2**
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	26.647 ^a	.367	.618

a. Estimation terminated at iteration number 8 because parameter estimates changed by less than ,001.

Berdasarkan hasil pengujian yang ditunjukkan pada lampiran tersebut, nilai Nagelkerke R Square adalah sebesar 0,618 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 61,8% sedangkan sisanya sebesar 38,2% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar model penelitian.

Tabel klasifikasi**Tabel 4**
Classification Table^a

Observed		Predicted		
		Opini Audit Going Concern		Percentage Correct
		0	1	
Step 1 Opini Audit Going Concern	0	7	3	70.0
	1	1	49	98.0
Overall Percentage				93.3

Tampilan dalam Tabel 4 menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi tersebut, terdapat sebanyak 49 perusahaan (98%) yang diprediksi akan menerima opini audit *going concern* dari total 50 perusahaan yang menerima opini audir *going concern*.

Terdapatsebanyak 7 perusahaan (70%) yang diprediksi menerima opini audit non *going concern* dari total 10 perusahaan yang menerima opini audit non *going concern*. Secara keseluruhan, ketepatan klasifikasi data dari sampel yang diuji adalah sebesar 93%.

Model regresi logistik yang terbentuk dan pengujian hipotesis

Model regresi yang terbentuk berdasarkan nilai estimasi parameter dalam *Variables In The Equation* adalah sebagai berikut ini:

$$Y = -15,454 + 1,749 \text{ Oscore} - 7,019 \text{ ROA} - 4,057 \text{ DD} - 3,043 \text{ KA} + 3,158 \text{ OATS} + \varepsilon$$

Tabel 5
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Oscore	1,749	1,527	1,311	1	,252	5,748
ROA	-7,019	3,927	3,195	1	,074	,001
DD	-4,057	2,032	3,984	1	,046	,017
KA	-3,043	1,873	2,639	1	,104	,048
Step 1 ^a OATS	3,158	1,575	4,020	1	,045	23,520
SIZE	,790	,421	3,520	1	,061	2,202
LVRG	-2,407	,960	6,293	1	,012	,090
ROE	-1,672	,931	3,222	1	,073	,188
Constant	-15,454	10,397	2,209	1	,137	,000

a. Variable(s) entered on step 1: OScore, ROA, DD, KA, OATS, SIZE, LVRG, ROE.

Pengujian hipotesis dilakukan dengan cara membandingkan antara tingkat signifikansi (sig) dengan tingkat kesalahan (α) = 5%. Berdasarkan Tabel 5 dapat diinterpretasikan hasil sebagai berikut ini.

1. Pengujian hipotesis pertama (H_1)
Kondisi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_1 ditolak.
2. Pengujian hipotesis kedua (H_2)
Rasio keuangan berpengaruh tidak signifikan pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_2 diterima.
3. Pengujian hipotesis ketiga (H_3)
Debt default berpengaruh signifikan negatif pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_3 ditolak.
4. Pengujian hipotesis keempat (H_4)
Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_4 diterima.
5. Pengujian hipotesis kelima (H_5)
Opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan pada opini audit *going concern* atau dengan kata lain H_5 diterima.

Penelitian ini mengamati 5 variabel kondisi keuangan perusahaan yang diproksikan pada rumus *O-score* model, rasio perusahaan yang diproksikan pada ROA, *Debt default* yang diproksikan pada status hutang perusahaan, Kualitas audit yang diproksikan dengan KAP *big four* dan Opini tahun sebelumnya yang diproksikan dengan opini audit yang diterima oleh *auditee* pada tahun sebelumnya.

Pengaruh dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat tersebut dijelaskan sebagai berikut:

Pengaruh kondisi keuangan pada opini audit *going concern*

Variabel kondisi keuangan yang diproksikan dengan rumus *O-score*, menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan pada opini audit *going concern* tetapi memiliki koefisien yang bernilai positif. Hal ini sejalan penelitian Siti Zubaidah (2012) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan berpengaruh tidak signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh rasio keuangan pada opini audit *going concern*

Variabel rasio keuangan yang diproksikan dengan rasio profitabilitas (*return of assets*), menunjukkan bahwa ROA memiliki koefisien yang negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mendukung penelitian Karyanti dan Pratolo (2009) yang menunjukkan bahwa rasio keuangan profitabilitas berpengaruh tidak signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh *debt default* pada opini audit *going concern*

Variabel *debt default* yang diproksikan dengan status hutang *auditee*, menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh signifikan terhadap opini audit *going concern*. Hal ini selaras dengan penelitian Candra Saputra (2011) yang menunjukkan bahwa *debt default* berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh kualitas audit pada opini audit *going concern*

Variabel kualitas audit yang diprosikan dengan KAP big four, menunjukkan koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini mendukung penelitian Karyanti dan Pratolo (2009) yang menunjukkan bahwa kualitas audit berpengaruh tidak signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh opini audit tahun sebelumnya pada opini audit *going concern*

Variabel opini audit tahun sebelumnya menunjukkan koefisien positif dan juga berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hal ini sejalan penelitian Hinggar Eko Chalfidin (2010) yang menunjukkan bahwa opini audit tahun sebelumnya berpengaruh signifikan pada penerimaan opini audit *going concern*.

Pengaruh variabel kontrol (*Size, Leverage, ROE*) pada opini audit *going concern*.

1. Size

Variabel Size menunjukkan koefisien positif tetapi berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa ukuran perusahaan belum dapat dijadikan acuan sebagai syarat penerimaan opini audit *going concern*.

2. Leverage

Variabel Leverage memiliki nilai koefisien positif dan berpengaruh signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hasil penelitian ini memberikan menunjukkan bahwa variabel Leverage dapat dijadikan sebagai faktor yang dapat mempengaruhi opini audit going concern.

3. ROE

Sedangkan variabel ROE menunjukan koefisien negatif dan berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit going concern. Hal ini menunjukan bahwa ROE belum dapat dijadikan acuan untuk penerimaan opini audit going concern.

4. Kesimpulan

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan, landasan teori, hipotesis, dan hasil pengujian yang dilakukan, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kondisi keuangan berpengaruh tidak signifikan terhadap opini audit *going concern*.
2. Rasio keuangan (Profitabilitas/ROA) tidak menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap opini audit *going concern*.
3. *Debt default* menunjukan pengaruh negatif yang signifikan terhadap pemberian opini audit *going concern*.
4. Kualitas audit berpengaruh tidak signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.
5. Opini audit tahun sebelumnya menunjukan pengaruh yang signifikan terhadap penerimaan opini audit *going concern*.

Periode pengamatan hanya 3 tahun. Selain itu juga keterbatasan yang dihadapi penelitian ini yaitu hanya menggunakan lima variabel, yaitu satu variabel keuangan (rasio profitabilitas), dan empat variabel non keuangan (kondisi keuangan, debt default, kualitas audit, dan opini tahun sebelumnya).

Daftar pustaka

- Agoes, Sukrisno. 2000. Auditing (Pemeriksaan Akuntan oleh Kantor Akuntan Publik). Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Arens, A.A., Elder, R.J., Beasley, M.S. (2013). Auditing and Assurance Service An Integrated Approach, 14th
- Arens, Alvin A., Elder, Randal J., dan Beasley, Mark S. 2013. *Auditing dan Jasa Assurance: Pendekatan Terintegrasi*. Edisi 12, Jilid 1. Penerjemah Amir Abadi Jusuf. Jakarta: Salemba Empat.
- Eisenhardt, Kathleen M. (1989). Agency Theory: An Assesment and Review. *Academy of Management Review*, 14, hal 57-74
- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Cetakan IV. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2009. *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat.
- Ikatan Akuntansi Indonesia. 2011. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.

- Istiana, Siti. 2010. Pengaruh *Kualitas Audit, Opinion Shopping, Debt Default, Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi Vol. XI No. 1, Januari 2010: 74-87.
- Januarti, Indira. 2009. *Analisis Pengaruh Faktor Perusahaan, Kualitas Auditor, Kepemilikan Perusahaan Terhadap Penerimaan Opini Audit Going Concern (Perusahaan Manufaktur Yang terdaftar diBEI)*. SNA XII 2009. Palembang.
- Jensen, Michael C. dan W.H. Meckling. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics* 3. hal. 305-360.
- Karyanti dan Suryo Pratolo. 2009. *Pengaruh Kualitas Auditor, Kondisi Keuangan Perusahaan, Opini Audit Tahun Sebelumnya, Pertumbuhan Perusahaan dan Debt Default Terhadap kemungkinan Penerimaan Opini Audit Going Concern*. Jurnal Akuntansi dan Investasi, Vol X No. 1.
- Mulyadi. 2002. *Auditing*. Buku 2. Yogyakarta : Salemba Empat.
- Ramadhany, Alexander. 2004. *Analisis Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Going Concern Pada Perusahaan Manufaktur Yang Mengalami Financial Distress Di Bursa Efek Jakarta*. Tesis S2, Universitas Diponegoro, Semarang.
- Sawir, Agnes, 2009. *Analisa Kinerja Keuangan dan Perencanaan keauangan Perusahaan*, PT. Gramedia Pustaka Utama, Jakarta.
- Setyarno, Eko Budi, 2006. *Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Opini Audit Going Concern*. *Skripsi*. Tidak dipublikasikan Fakultas Ekonomi Universitas Diponegoro.
- Shehni Karamzadeh, Mani. 2013. *Application and Comparison of Altman adn Ohlson Modes to Predict Bankruptcy of Companies*. Multimedia Univerciti, Malaysia.
- Sudjana. 2002. *Metoda Statistika*. Edisi ke-6. Bandung : Penerbit Tarsito.
- Tucker, Robert R., Ella Mae Matsumura, dan K. R. Subramanyam. 2003. "Going Concern Judgements: An Experimental Test of The Self-fulfilling Prophecy and Forecast Accuracy". <http://papers.ssrn.com/>